

Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Kali Tapahan Telu Kabupaten Minahasa

Jolanda Esther Kaihatu ^{1*}, Aghata Archenta Tumengkol ¹

¹Universitas Negeri Manado, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 February 2024

Accepted 21 June 2024

Available online 31 August 2024

Kata Kunci:

Wisata Alam,
Air Terjun,
Tapahan Telu,
Analisis SWOT,
Minahasa

Keywords:

Natural Tourism,
Waterfall,
Tapahan Telu,
SWOT Analysis,
Minahasa

ABSTRAK

Objek wisata alam khususnya air terjun, mempunyai potensi yang signifikan dalam memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi lokal dan lingkungan sekitar. Wisata alam Air Terjun Kali Tapahan Telu di Kabupaten Minahasa menarik perhatian sebagai destinasi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi hambatan dan merumuskan solusi strategis dalam mengembangkan potensi pariwisata, sedangkan metode penelitian melibatkan pengumpulan data primer dan sekunder melalui studi pustaka, survei, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan SWOT untuk mengevaluasi kondisi internal dan eksternal objek wisata. Berdasarkan analisis SWOT sebagai upaya meningkatkan potensi wisata alam Air Terjun Kali Tapahan Telu dengan melakukan strategi S-O (*Strengths* dan *Opportunities*). Rekomendasi strategis mencakup peningkatan infrastruktur, meningkatkan daya tarik dan promosi intensif, pengelolaan lingkungan berkelanjutan, maupun peningkatan partisipasi pemerintah dan masyarakat.

ABSTRACT

Natural tourist attraction, especially waterfalls, have significant potential to make positive contributions to the local economy and surrounding environment. The natural tourism of Kali Tapahan Telu Falls in Minahasa district attracts attention as a destination that has not been fully exploited optimally. The research focuses on identifying barriers and formulating strategic solutions for developing tourism potential, while the research methods involve collecting primary and secondary data through library studies, surveys, and interviews. Data analysis techniques use SWOT to evaluate the internal and external conditions of tourist attractions. Based on SWOT analysis as an attempt to improve the potential of natural tourism Waterfall Kali Tapahan Telu by implementing the S-O strategy (*Strengths* and *Opportunities*). The strategic recommendations include improving infrastructure, increasing attractiveness, intensive promotion, sustainable environmental management, and increased government and public participation.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.



* Corresponding author.

E-mail addresses: jolandakaihatu@unima.ac.id

1. Pendahuluan

Kabupaten Minahasa yang berada di Provinsi Sulawesi Utara, memiliki banyak potensi wisata alam. Untuk mendorong pertumbuhan industri pariwisata, potensi yang dimiliki oleh semua destinasi wisata alam dapat dikembangkan (Faozi & Santoso, 2020). Keberagaman topografi meliputi dataran rendah, dataran tinggi, pegunungan, dan pantai, menciptakan berbagai jenis potensi wisata alam yang menarik. Namun, hingga saat ini, potensi wisata alam di Kabupaten Minahasa belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata utama. Upaya yang lebih terfokus dan strategis dalam mengembangkan dan mempromosikan berbagai potensi wisata alam lainnya di Kabupaten Minahasa diperlukan agar daerah ini dapat memaksimalkan kontribusinya terhadap sektor pariwisata.

Air Terjun Kali Tapahan Telu, yang terletak di Desa Kali, Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa, telah lama menjadi tempat wisata populer. Air terjun ini menawarkan tiga tingkatan aliran air dengan ketinggian yang beragam, sebagai daya tarik utama bagi pengunjung yang mencari keindahan alam yang unik dan mempesona. Keindahan kawasan ini semakin ditambah dengan pemandangan alam yang segar, termasuk hutan hijau, pepohonan rindang, dan aliran sungai. Selain menawarkan keindahan alam, pada kawasan Air Terjun Kali Tapahan Telu juga menjadi habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna. Ular Viper Hijau, Yaki, Tarsius, dan Burung Kadalan Sulawesi adalah sebagian fauna yang dapat ditemukan di sekitar kawasan. Sedangkan flora yang tumbuh di area ini meliputi Pohon Aren, Pala, Kelapa, dan Cengkeh, yang menambah nilai ekologis dan keindahan alami destinasi wisata ini.

Meskipun terletak di lokasi yang sulit dijangkau, Air Terjun Kali Tapahan Telu justru menawarkan daya tarik dan pesona tersendiri sebagai objek wisata. Kondisi yang masih alamiah di sekitar air terjun menjadikannya tujuan trekking yang ideal. Dikelilingi oleh bukit dan tebing tinggi, air terjun ini seakan tersembunyi dari dunia luar, memberikan pengalaman tersendiri bagi para wisatawan yang mencari ketenangan dan keindahan alam. Salah satu tempat favorit di objek wisata ini adalah adanya jembatan kecil yang melintasi aliran air dari lokasi air terjun, sehingga menambah keunikan dan pesona Air Terjun Kali Tapahan Telu. Keberadaan jembatan ini tidak hanya memberikan pemandangan menakjubkan, tetapi juga menjadi lokasi foto yang digemari para pengunjung, memperkuat daya tarik destinasi wisata alam ini.



Gambar 1. Air Terjun Kali Tapahan Telu, Kabupaten Minahasa

Namun, Air Terjun Kali Tapahan Telu merupakan salah satu objek wisata alam yang memiliki berbagai kendala, mulai dari aksesibilitas, sarana dan prasarana, infrastruktur, serta fasilitas pendukung yang kurang memadai. Selain itu, kurangnya pengelolaan dalam penanganan masalah kebersihan telah menyebabkan penumpukan sampah di bagian hilir sungai, yang bersumber dari pengunjung yang tidak bertanggung jawab.

Mata rantai terpenting dalam kegiatan wisata adalah keberadaan objek wisata atau daya tariknya, karena hal tersebut menjadi alasan utama yang menarik pengunjung dan wisatawan (Kiriman et al., 2023). Potensi ini mencakup keindahan alam, keunikan budaya yang beragam, serta berbagai fasilitas yang tersedia untuk kenyamanan pengunjung. Tanpa adanya daya tarik yang kuat, suatu daerah tujuan wisata akan kesulitan untuk menarik minat wisatawan. Daya tarik merupakan faktor penting yang memotivasi dan mendorong kedatangan wisatawan. Oleh karena itu, pengelolaan yang profesional sangat diperlukan untuk meningkatkan minat wisatawan agar berkunjung (Toha et al., 2021).

Potensi suatu wilayah untuk menjadi daerah tujuan wisata tidak hanya bergantung pada kondisi alam fisiknya, tetapi juga memerlukan pertimbangan matang terhadap aspek-aspek penawaran pariwisata yang ada (Suhendra et al., 2023).

Aspek penawaran tersebut termasuk daya tarik, fasilitas, dan amenities yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Ketersediaan aspek-aspek tersebut adalah kunci untuk memenuhi

kebutuhan dan kenyamanan wisatawan (Anwani, 2021). Disamping itu, infrastruktur, transportasi, dan fasilitas pendukung merupakan elemen kritical dalam penilaian potensi pariwisata. Kondisi fisik dan kelengkapan fasilitas objek wisata melengkapi untuk pertumbuhan dan pengembangan pariwisata di masa depan (Suhendra et al., 2023).

Pengembangan sektor pariwisata yang berfokus pada sumber daya alam dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pendapatan daerah dan ekonomi lokal. Keterlibatan pemerintah dan stakeholder dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang efektif dapat menjadi kunci untuk menciptakan alternatif yang berkelanjutan. Selain itu, pentingnya strategi yang dirancang dengan baik dalam pengembangan destinasi wisata sangat krusial agar dapat bersaing dengan wisata lain.

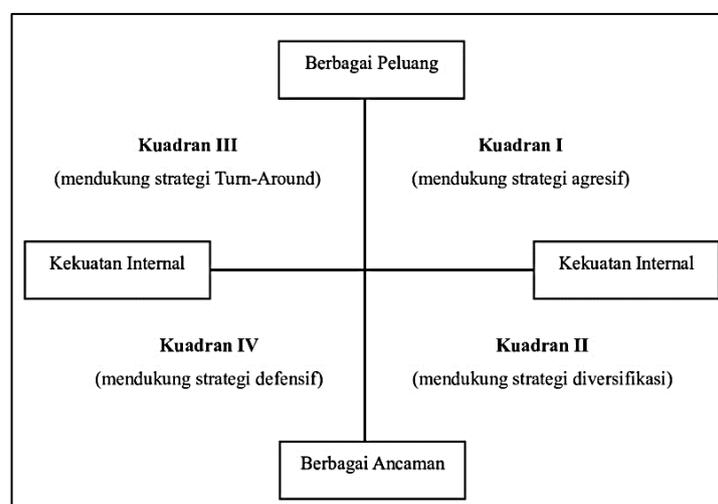
Untuk merencanakan pengembangan objek wisata alam Air Terjun Tapahan Telu, diperlukan pendekatan komprehensif dengan mempertimbangkan temuan dari berbagai penelitian tentang objek wisata sejenisnya. Langkah awal yang penting adalah mengevaluasi kondisi internal dan eksternal objek wisata tersebut, serta menentukan potensinya untuk pertumbuhan ekowisata berbasis masyarakat (Sri Yulianto & Pambudi, 2018) (Sanam, 2019). Keterlibatan masyarakat lokal dalam berbagai bentuk, seperti gagasan, material, dan tenaga kerja, juga penting untuk manajemen dan pengembangan atraksi yang sukses (Purnamayanti et al., 2023). Hal ini termasuk mengevaluasi perlunya rencana strategis yang membahas berbagai komponen seperti daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas, kelembagaan, dan pelestarian lingkungan (Manalu et al., 2019). Strategi tersebut perlu memasukkan analisis SWOT (Ali, 2021) yang mendalam untuk menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Hal ini penting untuk merumuskan kebijakan yang tidak hanya memaksimalkan potensi tetapi juga mengurangi risiko dari ancaman eksternal.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diarahkan untuk merancang strategi pengembangan wisata alam di Air Terjun Kali Tahapan Telu di Kabupaten Minahasa dengan memanfaatkan analisis SWOT. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi arahan pengembangan yang optimal berdasarkan evaluasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi objek wisata ini.

2. Metode

Lokasi penelitian berada di Desa Kali, Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa dan waktu pelaksanaan pada bulan Maret s/d April 2023. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif dan menggunakan metode survei (Sumantri, 2018), yang mencakup teknik observasi, wawancara melalui kuesioner, serta pengumpulan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT (Hendriawan et al., 2018) (Ali, 2021), yang merupakan akronim dari Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) (Riantoro & Aninam, 2021).

Penerapan analisis SWOT untuk membandingkan faktor eksternal, seperti peluang dan ancaman, dengan faktor internal, yaitu kekuatan dan kelemahan (Suarto, 2016). Faktor internal diintegrasikan ke dalam matriks yang dikenal sebagai Internal Strategic Factor Analysis Summary (IFAS), sedangkan faktor eksternal diorganisir dalam External Strategic Factor Analysis Summary (EFAS) (Rangkuti, 2018). Setelah penyusunan matriks IFAS dan EFAS, hasilnya kemudian diolah menggunakan model kuantitatif matriks SWOT untuk menentukan strategi yang optimal dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kali Tapahan Telu.



Gambar 2. Posisi Rekomendasi Strategi Pariwisata

Selanjutnya, bobot dan nilai untuk faktor strategis internal dan eksternal, ditentukan berdasarkan pertimbangan profesional (Utsalina & Primandari, 2020). Pertimbangan profesional adalah penilaian yang dilakukan berdasarkan keahlian dan kompetensi terhadap subjek yang dinilai. Dalam lingkungan internal, pentingnya pembobotan ditentukan oleh seberapa besar pengaruh faktor strategis terhadap posisi strategisnya. Sementara itu, dalam lingkungan eksternal, pembobotan didasarkan pada seberapa besar kemungkinan faktor tersebut memberikan dampak pada strategi. Rekomendasi strategi pariwisata dapat ditentukan melalui posisi kuadran yang dihasilkan dari nilai IFAS dan EFAS (Rudiyanto & Dina, 2021).

Tabel 1.
Model matriks analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)

Internal (IFAS) Eksternal (EFAS)	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi So (Strategi Yang Menggunakan Kekuatan Dan Memanfaatkan Peluang)	Strategi Wo (Strategi Yang Meminimalkan Kelemahan Dan Memanfaatkan Peluang)
Ancaman (T)	Strategi St (Strategi Yang Menggunakan Kekuatan Dan Mengatasi Ancaman)	Strategi Wt (Strategi Yang Meminimalkan Kelemahan Dan Menghindari Ancaman)

Sumber: Rangkuti (2018)

Dalam analisis matriks SWOT, setidaknya terdapat empat strategi alternatif (Setyawati & Safitri, 2019) yang dihasilkan, antara lain:

- 1) Strategi SO, yang dibuat untuk memanfaatkan semua kekuatan guna merebut dan memanfaatkan peluang seoptimal mungkin.
- 2) Strategi ST, yang menggunakan kekuatan yang ada untuk mengatasi ancaman.
- 3) Strategi WO, yang diterapkan untuk memanfaatkan peluang dengan meminimalkan kelemahan.
- 4) Strategi WT, yang berfokus pada usaha untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

3. Hasil dan pembahasan

Kawasan objek wisata alam Air Terjun Kali Tahapan Telu secara geografis terletak pada koordinat 1°22'47"LU dan 124°50'12"BT, serta berada pada ketinggian 400-600 meter di atas permukaan laut. Berjarak 4 km ke ibu kota Kecamatan Pineleng, Air Terjun Tahapan Telu, terletak di Desa Kali Selatan, berjarak 27 km ke arah tenggara dari ibu kota Kabupaten Minahasa. Akses menuju lokasi wisata ini dari Kota Manado adalah sekitar 9 km ke arah utara, dengan estimasi waktu tempuh sekitar 30 menit. Untuk menuju lokasi objek wisata dapat menggunakan transportasi umum maupun pribadi, melalui jalan manado-pineleng atau tondano-tomohon-pineleng.

Air Terjun Tahapan Telu dinamai demikian karena terdiri dari tiga tahapan air terjun dengan ketinggian yang beragam. Tahapan pertama air terjun ini berkisar antara 10 hingga 15 meter, tahapan kedua sekitar 20 hingga 30 meter, dan tahapan ketiga mencapai kira-kira 60 meter (Londong et al., 2021). Pada tahapan terakhir, air mengalir membentuk dua aliran yang berdampingan, menciptakan pemandangan yang sangat indah dan menawan.

Analisis SWOT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi objek wisata alam Air Terjun Kali Tahapan Telu, dapat diuraikan melalui matriks analisis SWOT yang telah disusun.

Tabel 2.
Hasil matriks analisis SWOT

SW OT	STRENGTHS	WEAKNESSES
	<ol style="list-style-type: none"> Air Terjun yang tinggi (di atas 40 meter). Volume air Terjun yang besar (uap air mencapai radius 20 meter). Hutan alami di sekitar air Terjun. Hutan lindung di sekitar air Terjun. Lokasi Strategis (dekat ibu kota Manado). 	<ol style="list-style-type: none"> Belum ada pengelolaan secara profesional dari pemerintah daerah, kabupaten dan provinsi. Penumpukan sampah dari daerah hulu sungai. Minimnya dukungan dari masyarakat sekitar pemilik tanah. Infrastruktur yang belum optimal dan rusak.
OPPORTUNITIES	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ol style="list-style-type: none"> Wisata hewan langka endemik Sulawesi. Wisata Hutan alami. Wisata pengetahuan alam. Meningkatkan perekonomian masyarakat. Menambah PAD desa. Penambahan spot foto. Pengembangan usaha penginapan. Pengembangan usaha pendukung pariwisata. 	<ol style="list-style-type: none"> Membangun kolaborasi dengan institusi konservasi dan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan wisata hewan langka endemik Sulawesi. Mengembangkan program wisata Hutan alami untuk memanfaatkan keindahan Hutan di sekitar air Terjun. Membangun program edukasi alam untuk menarik wisatawan yang mencari pengetahuan alam. Meningkatkan keterlibatan masyarakat setempat untuk meningkatkan perekonomian dan menambah PAD desa. Menambahkan spot foto menarik untuk meningkatkan daya tarik wisata. Mengembangkan usaha penginapan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Mengembangkan usaha pendukung pariwisata untuk memperkaya pengalaman wisatawan. 	<ol style="list-style-type: none"> Mendorong pengelolaan secara profesional untuk mengoptimalkan potensi wisata. Melakukan program pembersihan dan penanganan sampah untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan pemilik tanah untuk mendukung pengembangan pariwisata. Memperbaiki infrastruktur untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan. Mendorong pengembangan usaha pendukung pariwisata untuk mendukung perekonomian masyarakat dan peningkatan PAD desa. Mengembangkan program edukasi dan interpretasi untuk meningkatkan pemahaman tentang keanekaragaman alam. Meningkatkan promosi dan pemasaran untuk menjangkau lebih banyak pengunjung.
THREATS	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ol style="list-style-type: none"> Pesaing destinasi wisata alam Tekaan Telu Tinoor. Perubahan kondisi iklim dan bencana alam. 	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan diferensiasi untuk menghadapi persaingan dengan Tekaan Telu Tinoor. Mengembangkan program mitigasi bencana untuk menghadapi perubahan iklim dan bencana alam. Mengoptimalkan lokasi Strategis untuk menarik pengunjung dari ibu kota Manado dan sekitarnya. 	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan pengelolaan dan koordinasi untuk menghadapi persaingan dengan Tekaan Telu Tinoor. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk mengatasi Penumpukan sampah dari daerah hulu sungai. Memperbaiki infrastruktur untuk menghadapi perubahan kondisi iklim dan bencana alam.

Faktor-Faktor Strategis Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Kali Tapahan Telu
Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

Tabel 3.
IFAS Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kali Tapahan Telu

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor Bobot
<i>Strengths</i>				
1	Air Terjun yang tinggi (di atas 40 meter).	0.11	5	0.51
2	Volume air Terjun yang besar (uap air mencapai radius 20 meter).	0.11	5	0.52
3	Hutan alami di sekitar air Terjun.	0.11	5	0.56
4	Hutan lindung di sekitar air Terjun.	0.11	5	0.57
5	Lokasi Strategis (dekat dengan ibu kota Manado).	0.11	5	0.48
Jumlah Strengths				2.65
<i>Weaknesses</i>				
1	Belum ada pengelolaan secara profesional dari pemerintah daerah, kabupaten dan provinsi.	0.12	5	0.57
2	Penumpukan sampah dari daerah hulu sungai.	0.10	4	0.44
3	Minimnya dukungan dari masyarakat sekitar pemilik tanah.	0.12	5	0.58
4	Infrastruktur yang belum optimal dan rusak.	0.11	5	0.53
Jumlah Weaknesses				2.11

Skor bobot dalam IFAS diperoleh melalui perkalian nilai bobot dengan rating. Detail IFAS untuk objek wisata Air Terjun Kali Tapahan Telu tersaji dalam Tabel 3. Berdasarkan hasil, disimpulkan bahwa nilai total untuk *Strengths* adalah 2.65, sementara nilai total untuk *Weaknesses* adalah 2.11. Sehingga, nilai total IFAS yang diperoleh adalah 0.53, yang merupakan hasil pengurangan nilai total *Strengths* dengan total *Weaknesses*.

External Factor Analysis Summary (EFAS)

Tabel 4.
EFAS Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kali Tapahan Telu

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor Bobot
<i>Opportunities</i>				
1	Wisata hewan langka endemi Sulawesi.	0.11	5	0.54
2	Wisata Hutan alami.	0.11	5	0.54
3	Wisata pengetahuan alam.	0.11	5	0.51
4	Meningkatkan perekonomian masyarakat.	0.10	4	0.42
	Menambah PAD desa.	0.10	4	0.42
	Penambahan spot foto.	0.09	4	0.39
	Pengembangan usaha penginapan.	0.10	4	0.43
	Pengembangan usaha pendukung pariwisata.	0.10	4	0.44
Jumlah Opportunities				3.69
<i>Threats</i>				
1	Pesaing destinasi wisata alam Tekaan Telu Tinoor.	0.10	5	0.48
2	Perubahan kondisi iklim dan bencana alam.	0.10	4	0.42
Jumlah Threats				0.90

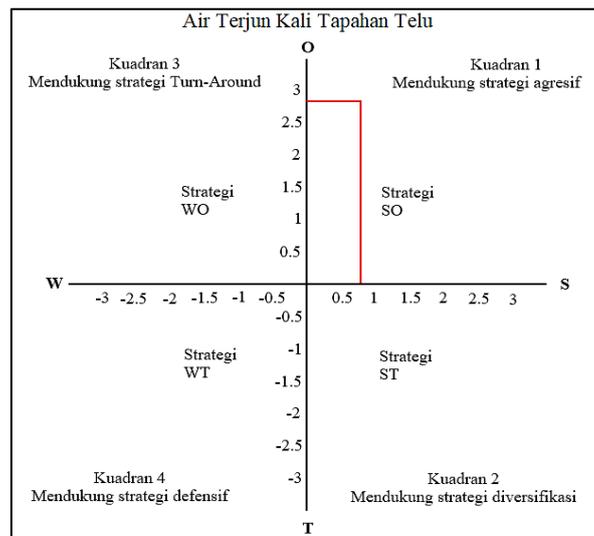
Berdasarkan Tabel 4, perhitungan skor bobot diperoleh melalui perkalian nilai bobot dengan rating. Informasi EFAS pada destinasi wisata Air Terjun Kali Tapahan Telu tersaji dalam tabel 4. Sesuai dengan hasil perhitungan, total skor untuk *Opportunities* adalah 3.69, sementara untuk *Threats* adalah 0.90. Skor total EFAS yang diperoleh mencapai 2.79 adalah hasil dari pengurangan skor total antara *Opportunities* dengan *Threats*.

Strategi pengembangan untuk Objek Wisata Air Terjun Kali Tapahan Telu direkomendasikan berdasarkan analisis SWOT, yang memperhitungkan faktor-faktor internal dan eksternal. Analisis ini menghasilkan skor IFAS sebesar 0,53 dan skor EFAS sebesar 2,79. Berdasarkan hasil IFAS dan EFAS tersebut, titik acuan dalam matriks kuadran SWOT dapat ditentukan untuk menunjukkan posisi strategis pengembangan objek wisata Air Terjun Kali Tapahan Telu. Matriks kuadran SWOT ini dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.

Rekomendasi Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kali Tapahan Telu

Strategi pengembangan untuk Objek Wisata Air Terjun Kali Tapahan Telu direkomendasikan berdasarkan analisis SWOT, yang memperhitungkan faktor-faktor internal dan eksternal. Analisis ini menghasilkan skor IFAS sebesar 0,53 dan skor EFAS sebesar 2,79. Berdasarkan hasil IFAS dan EFAS tersebut, titik acuan dalam matriks kuadran SWOT dapat ditentukan untuk menunjukkan posisi strategis pengembangan objek wisata Air Terjun Kali Tapahan Telu. Matriks kuadran SWOT ini dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.

Berdasarkan matriks kuadran, diketahui arahan strategi pengembangan objek wisata. Pada kuadran pertama, yang berada di persimpangan antara sumbu *Strengths* dan *Opportunities*. Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata alam ini berada dalam posisi yang menguntungkan untuk menerapkan strategi agresif. Strategi pengembangan objek wisata ini ditujukan untuk memaksimalkan kekuatan internal guna memanfaatkan peluang eksternal yang ada, sehingga dapat mendorong pertumbuhan dan pengembangan Air Terjun Kali Tapahan Telu. Faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan peluang ini diuraikan lebih lanjut dalam Tabel 5.



Gambar 3. Matriks Kuadran SWOT Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kali Tapahan Telu

Tabel 5.

Faktor Strengths dan Opportunities Sebagai Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kali Tapahan Telu

Kategori	No	Faktor	Skor Bobot
S	1	Air Terjun yang tinggi (di atas 40 meter).	0.51
	2	Volume air Terjun yang besar (uap air mencapai radius 20 meter).	0.52
	3	Hutan alami di sekitar air Terjun.	0.56
	4	Hutan lindung di sekitar air Terjun.	0.57
	5	Lokasi Strategis (dekat dengan ibu kota Manado).	0.48
O	1	Wisata hewan langka endemik Sulawesi.	0.54
	2	Wisata Hutan alami.	0.54
	3	Wisata pengetahuan alam.	0.51
	4	Meningkatkan perekonomian masyarakat.	0.42
	5	Menambah PAD desa.	0.42
	6	Penambahan spot foto.	0.39
	7	Pengembangan usaha penginapan.	0.43
	8	Pengembangan usaha pendukung pariwisata.	0.44

Faktor-faktor seperti kekuatan dan peluang adalah aspek yang sangat penting dalam pengembangan objek wisata. Pada studi terdahulu yang telah dilakukan, menunjukkan pentingnya kekuatan dan peluang dalam pengembangan pariwisata, seperti pengembangan destinasi wisata dapat melibatkan kearifan lokal sebagai inovasi dalam industri pariwisata (Irsal et al., 2020) dan menekankan pentingnya membangun kepercayaan dan keyakinan dalam pengembangan wisata serta keperluan database atraksi wisata untuk memenuhi kebutuhan pengguna (Srimuk & Choibamroong, 2014).

Beberapa strategi yang direkomendasikan memanfaatkan kekuatan dan peluang (S-O) yang ada untuk pengembangan objek wisata alam Air Terjun Kali Tapahan Telu, antara lain:

- 1) Kerjasama dengan Institusi Konservasi: Kolaborasi dengan lembaga konservasi dan ilmu pengetahuan untuk membantu dalam perlindungan dan pemulihan hewan langka di Sulawesi. Jenis kegiatan dapat berupa penelitian, edukasi, dan program tur, kesadaran akan keanekaragaman hayati dan perlindungan spesies langka dapat ditingkatkan.
- 2) Program Wisata Hutan: Pengembangan program wisata hutan bertujuan untuk memanfaatkan keindahan hutan di sekitar air terjun. Tur petualangan dan lokal yang melibatkan pemandu lokal dapat memberikan pengalaman unik bagi pengunjung sambil memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat setempat.
- 3) Program Edukasi Alam: Program ini ditujukan untuk menarik wisatawan yang mencari pengetahuan alam. Melalui tur panduan, lokakarya, dan kegiatan interaktif lainnya, kesadaran tentang pentingnya pelestarian alam dapat ditingkatkan.

- 4) Keterlibatan Masyarakat Lokal: Melibatkan masyarakat setempat dalam usaha penginapan, penjualan makanan, kerajinan tangan, serta pelatihan dan dukungan untuk pengembangan usaha kecil dan menengah dapat meningkatkan PAD desa.
- 5) Spot Foto Menarik: Penambahan spot foto menarik di sekitar air terjun dapat meningkatkan daya tarik wisata lokal. Ini akan menarik wisatawan yang ingin mengabadikan momen mereka dan meningkatkan eksposur air terjun secara luas.
- 6) Pengembangan Usaha Penginapan: Penambahan fasilitas penginapan seperti villa atau resor yang menghadap langsung ke air terjun dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung menjadi langkah penting yang dapat mendorong mereka untuk menghabiskan waktu lebih lama di area tersebut.
- 7) Usaha Pendukung Pariwisata: Pengembangan usaha pendukung pariwisata seperti restoran, kafe, dan spa di sekitar air terjun dapat memperkaya pengalaman wisatawan dan memberikan pilihan fasilitas yang lebih beragam bagi mereka.

4. Simpulan dan saran

Hasil analisis SWOT, yang mengintegrasikan skor IFAS untuk kekuatan maupun kelemahan dan skor EFAS untuk peluang dan ancaman, menunjukkan posisi pada Kuadran I. Hal ini menandakan bahwa situasi saat ini berada antara sumbu *Strengths* dan *Opportunities*, yaitu sebuah posisi strategis yang menguntungkan. Sehingga mendukung strategi agresif dalam upaya meningkatkan potensi wisata alam Air Terjun Kali Tapahan Telu yang dimiliki. Sebagai strategi yang berfokus pada kekuatan dan peluang (S-O), disarankan untuk melakukan studi komparatif terhadap destinasi wisata alam sejenis untuk mendapatkan wawasan tambahan. Melalui perbandingan tersebut, dapat diidentifikasi *best practice* dan strategi yang berhasil diterapkan di tempat lain agar dapat diadaptasi untuk meningkatkan pengembangan objek wisata alam air terjun Kali Tapahan Telu. Disertai keterlibatan aktif stakeholder sebagai kunci utama keberhasilan pengembangan suatu pariwisata.

Daftar Rujukan

- Ali, R. K. (2021). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Di Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 9(3), 204–216.
- Anwani, A. (2021). Analisis Obyek Daya Tarik Wisata Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Pantai Baru Yogyakarta. *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(1), 57–64. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i1.10182>
- Faozi, A., & Santoso, A. B. (2020). Strategi Pengembangan Objek Wisata Goa Petruk Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. *Geo Image (Spatial-Ecological-Regional)*, 9(1), 72–81.
- Hendriawan, Nandang, & Mulyani, E. (2018). Analisis Potensi Pariwisata Air Terjun di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Geografi*, 15(1), 37–44. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JG/article/view/15274%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JG/article/download/15274/7996>
- Irsal, I., Siahaan, N. M., Lindarto, D., & Harisdani, D. D. (2020). Model Arrangement of the Meat Village as an Alternative Tourism Destination of Toba Lake. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 452(1), 1–8. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/452/1/012035>
- Kiriman, M., Engka, S. M. D., & Tolosang, D. K. (2023). Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sitaro (Studi Kasus di Pulau Siau). *Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 181–192.
- Londong, F. P., Saroinsong, F. B., & Sumakud, M. Y. M. A. (2021). Analisis Pengembangan Kawasan Wisata Alam Air Terjun Tahapan Telu Berdasarkan Potensi Biofisik. *Agri-Sosioekonomi*, 17(2), 323–332.
- Manalu, S. H., Citra, I. P. A., & Christiawan, P. I. (2019). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun di Desa Sambangan. *Media Wisata*, 18(2), 185–194. <https://doi.org/10.36276/mws.v18i2.99>
- Purnamayanti, N. L. P. D., Krisdayanti, A., & Kristina, N. M. R. (2023). Pengelolaan Air Terjun Uma Anyar Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Desa Kemenuh Kabupaten Gianyar. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 8(2), 139–148. <https://doi.org/10.25078/pariwisata.v8i2.2982>
- Rangkuti, F. (2018). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI* (24th ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riantoro, D., & Aninam, J. (2021). Analisis SWOT untuk Strategi Pengembangan Objek Wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai di Manokwari. *Lensa Ekonomi*, 15(01), 151–172. <https://doi.org/10.30862/lensa.v15i01.146>
- Rudiyanto, R., & Dina, F. (2021). Analisis SWOT IFAS-EFAS Untuk Strategi Pengembangan Hutan Wae Bobok Sebagai Objek Pariwisata Berkelanjutan di Manggarai Barat. *Jurnal Tourism*, 4(02), 67–73.
- Sanam, S. R. (2019). Strategi Pengembangan Air Terjun Oehala Sebagai Daya Tarik Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur. *Tourism - Jurnal Pariwisata*,

- 2(2), 72–82. <https://doi.org/10.32511/tourism.v2i2.620>
- Setyawati, R., & Safitri, K. A. (2019). Pengembangan Wisata Di Kabupaten Buru Menggunakan Analisis Swot. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(2), 44–55. <https://doi.org/10.7454/jsht.v1i2.56>
- Sri Yulianto, H., & Pambudi, A. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Community Based Tourism Di Desa Wisata Mangir, Sendangsari, Pajangan, Bantul. *Jurnal Pengembangan Desa Wisata*, 1, 1–10.
- Srimuk, N., & Choibamroong, T. (2014). Developing Supported Health Tourism Cluster for High Quality Tourism of BRIC in Active Beach Group of Thailand. *International Journal of Economics and Business Administration*, II(Issue 1), 39–50. <https://doi.org/10.35808/ijeba/32>
- Suarto, E. (2016). Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis SWOT. *Jurnal Special*, 3(1), 50–63.
- Suhendra, A., Tanjung, M. hafizhah, & Meisya, I. (2023). Kajian Potensi Wisata Air Terjun Batu Tilam Di Desa Kebuntinggi Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar. *Journal of Urban and Regional Planning for Sustainable Environment*, 2(1), 31–35.
- Sumantri, D. (2018). Strategi pengembangan desa wisata di Kelurahan Jelekong, Kabupaten Bandung. *Jurnal Geografi Lingkungan Tropik*, 2(2), 28–41. <https://doi.org/10.7454/jglitrop.v2i2.47>
- Toha, Rifanjani, S., & Nugroho, J. (2021). Identifikasi Potensi Daya Tarik Ekowisata Air Terjun Bedawat Di Desa Dange Aji Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*, 9(2), 323–335.
- Utsalina, D. S., & Primandari, L. A. (2020). Analisis SWOT Dalam Penentuan Bobot Kriteria Pada Pemilihan Strategi Pemasaran Menggunakan Analytic Network Process. *Antivirus: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika*, 14(1), 51–60. <https://doi.org/10.35457/antivirus.v14i1.889>